

HUBUNGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 0508 TANGGA BOSI

Era Mutiah¹, Zakiyah Ummul Muris Hasibuan², Kholis Aniyati³

¹STAI Barumun Raya Sibuhuan, eramutiah470@gmail.com

²STAI Barumun Raya Sibuhuan, zakiyahummul296@gmail.com

³STIT Misbahul Ulum Gumawang, kholisaniyati.a@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: “Hubungan Kecerdasan Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai pada bulan Juni 2023. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yaitu tentang kecerdasan sosial siswa dan prestasi belajar. Analisis data dilakukan dengan analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat Hubungan Kecerdasan Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi. Hal ini terlihat dari $r_{hitung} = 37,34$ lebih besar $r_{tabel} 37,34 > 1,70$. (2) nilai sumbangan relatif penelitian ini sebesar 13,43 % dan nilai sumbangan efektif sebesar 10,63 %.

Keywords: *Kecerdasan Sosial, Prestasi Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang

¹ Dosen STAI Barumun Raya Sibuhuan

² Alumni STAI Barumun Raya Sibuhuan

³ Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang

terdahulu. Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Tidak hanya itu tanpa pendidikan dan pengetahuan, kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Al Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-'Alaq (96):1-5 sebagai berikut:

(اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq/96:1-5)

Pada ayat tersebut dijelaskan mengenai penciptaan manusia serta pentingnya sebuah ilmu pengetahuan. Selain itu, Allah SWT juga memerintahkan seluruh umatnya untuk tidak berhenti belajar. Dengan berbekal ilmu, manusia dapat mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan siswa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya.

Tingkat kecerdasan siswa sering kali disangkut pautkan dengan nilai dari suatu mata pelajaran tertentu. Bahkan kadang juga dihubungkan dengan hasil tes IQ (*Intelligence Quotient*). Siswa dengan nilai akademik dan IQ tinggi akan dianggap sebagai anak cerdas. Sebaliknya, siswa akan dianggap bodoh apabila

memiliki nilai akademik dan IQ di bawah rata-rata. Namun sebenarnya, tingkat kecerdasan seorang siswa tidak hanya dapat diukur dari aspek kognitif saja, banyak sekali faktor kecerdasan yang dapat diamati dalam diri seorang siswa. Dengan demikian dapat disepakati bahwa ranah kognitif bukan satu-satunya alat ukur kecerdasan seorang siswa.⁴ Berkaitan dengan teori multiple intelligences, orang tua dan guru sebaiknya memahami bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Mereka seharusnya tidak hanya menuntut siswa dari akademisnya saja, tugas guru dan orang tua adalah membantu menemukan bakat dan minat yang ada pada diri anak, memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap potensi yang ada serta mengembangkan kecerdasan siswa, khususnya kecerdasan sosial.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Indri “kecerdasan sosial adalah pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan sosial, sertamenumbuhkan semangat belajar siswa”. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan sosial yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang.⁵

Kecerdasan sosial yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain, serta mampu memotivasi diri dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif. Tidak hanya itu kecerdasan sosial memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai atau diperoleh oleh siswa yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang telah dilalui oleh individu. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima,

⁴Efendi, A., *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelligence atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 42.

⁵Indragiri A. *Kecerdasan Optimal*. (Jogjakarta: Starbooks, 2021), h. 104.

menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Menurut Badriyah “Prestasi belajar adalah adanya pengalaman yang didapatkan oleh siswa untuk capaian dari hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan dan keterampilan melalui tes maupun non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai”. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.⁶

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh intelegensi (kecerdasan). Djaali “juga menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah kecerdasan sosial, memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya”. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan bagi siswa, kemampuan siswa berempati, membina hubungan dengan orang lain mampu mengatur suasana hati, akan menjadi suatu motivasi oleh siswa dalam belajar, siswa akan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan memperoleh nilai yang maksimal dalam pelajaran dan prestasi belajar siswa akan meningkat.⁷

Kenyataan dilapangan berdasarkan data yang didapatkan penulis melalui observasi awal pada hari senin tanggal 06 Maret 2023 di kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi bahwa kecerdasan sosial siswa masih rendah, hal ini terlihat dari kemampuan berempati siswa belum terlihat baik atau rendah, dari 30 Siswa hanya 14 siswa yang sudah memiliki kemampuan berempati secara baik, hal ini ditandai dengan siswa mengejek temannya ketika tidak bisa menjawab

⁶Agustin, Mubiar. (2023 Maret 14). *Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi emas*. (Blog) <https://media.neliti.com/media/publications/240642-mengenali-dan-mengembangkan-potensi-kece-73fe444c.pdf>. 2013, h. 12.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 99-100

pertanyaan guru dengan benar, siswa menyoraki temannya ketika jatuh dari kursi, siswa tidak meleraikan temannya yang berkelahi. Selain itu siswa belum mampu membina hubungan dengan orang lain, dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mampu membina hubungan dengan orang lain, hal ini ditandai dengan siswa menyendiri ketika belajar kelompok, tidak mendengarkan temannya ketika berbicara di depan dan sering kali memotong pembicaraan orang lain. Siswa belum memiliki kemampuan memotivasi diri, hal ini ditandai dengan siswa masih malas belajar, tidur didalam kelas dan siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, dari 30 siswa hanya 15 yang mengerjakan PR. Serta rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai raport yang rendah, hal ini ditandai dengan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 30 siswa hanya 16 siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **Hubungan Kecerdasan Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi.**

Menurut Suyono (2017:104) “Kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan serta orang yang mampu memahami, berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain yang meliputi memahami orang lain, kemampuan sosial, dan keterampilan menjalin hubungan, kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerja sama serta mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan otak yang pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan sosial, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar”. Sedangkan menurut Goleman “kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain”.⁸ Selain itu juga Albrecht

⁸ Daniel Goleman, *Social Intelligenc* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 123

mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk bergaul dengan baik dan mengajak orang lain untuk bekerjasama. Tidak hanya itu Buzan menyatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan sosial baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan otak dan juga tubuhnya.⁹

Menurut Ahmadi “prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil pembelajaran atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar”.¹⁰ Susanto juga berpendapat “Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan, serta menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka”.¹¹ Senada dengan pendapat tersebut Tirtonegoro menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu”. Menurut Badriyah “prestasi belajar yaitu adanya pengalaman yang didapatkan oleh siswa untuk capaian dari hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan dan keterampilan melalui tes maupun non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai”.¹²

II. PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 0508 Tangga Bosi Kecamatan Barumun Kabupaten Padang

⁹ Azzet, Muhaimin, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2014), h. 76.

¹⁰ Ahmadi dan Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 10.

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 10-11.

¹² Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2021), h. 43-44.

Lawas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan sosial siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi.

B. Sampel Penelitian

Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi dengan jumlah 30 Siswa. Terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Menurut Arikunto “*total sampling* adalah pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada”. yaitu 30 siswa baik itu laki-laki maupun perempuan.¹³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi/tes hasil belajar. Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, yaitu tentang kecerdasan sosial dan prestasi belajar. Adapun skala angket yang digunakan adalah *skala likert*. Dokumentasi menurut Sugiyono “ adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.¹⁴

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh dilapangan dianalisis dengan menggunakan rumus *produc moment* sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 17.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 476.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment antara variabel X dan Y
N = Jumlah subjek yang diteliti
 $\sum X$ = Jumlah skor item variable (X)
 $\sum Y$ = Jumlah skor item variable (Y)
 $\sum X^2$ = Jumlah perkalian skor item X^2
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor item Y^2
 $\sum XY$ = Jumlah kuadrat skor total

Kaidah pengujian signifikansi: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5% mencari nilai r tabel menggunakan tabel dengan ketentuan: $dk = n-1$.

Untuk Sumbangan relatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas atau prediktor terhadap prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus menurut Hadi (2004: 37): adalah sebagai berikut:¹⁵

$$SR \% = \frac{a \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

- SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor
a = koefisien prediktor
 $\sum XY$ = jumlah produk antara X dan Y
 JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Sumbangan relatif menghitung besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas tanpa memperhatikan variabel lain yang tidak diteliti

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta:Rina Pustaka, 2020), h. 37.

pada penelitian ini, sehingga besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dapat diprediksi.

Serta Sumbangan efektif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif tiap prediktor atau variabel bebas dari keseluruhan prediksi. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus menurut Hadi sebagai berikut:¹⁶

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

SE% X	= sumbangan efektif dari satu prediktor
SRX	= sumbangan relatif dari satu prediktor
R^2	= koefisien determinasi

Perhitungan ini dilakukan agar dapat diketahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga sumbangan yang diberikan masing-masing variabel bebas dapat dilihat. Sumbangan efektif dihitung dengan memperhatikan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa rata-rata hasil kecerdasan sosial adalah 55,66, dan rata-rata hasil prestasi belajar siswa adalah 62,13, nilai uji normalitas kecerdasan sosial diperoleh sebesar 10,7 sedangkan nilai χ^2_t sebesar dengan db = N-1 = 30-1 = 29, jika dibandingkan $\chi^2 < \chi^2_t$ hal ini berarti data kecerdasan sosial dalam sebaran normal, nilai uji normalitas variabel prestasi belajar diperoleh sebesar 27,94, sedangkan nilai χ^2_t sebesar 42,55 dengan db=N-1 = 30-1= 29, jika dibandingkan $\chi^2 < \chi^2_t$ atau 27,94 < 42,55. Hal ini berarti data prestasi belajar dalam sebaran normal.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Statistik*, h. 39

Nilai Uji Homogenitas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,02, sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % sebesar 3,52, jika dibandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,116 < 3,52$, hal ini berarti sampel bervariasi homogen. Nilai uji linearitas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,34 dan F_{tabel} sebesar 4,20, jika dibandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,34 < 4,20$, hal ini berarti ada hubungan linear antara kecerdasan sosial dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai $r_{hitung} = 4,277$ bila dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan derajat kebebasan $= N-1 = 30-1 = 29$ diperoleh nilai $r_{tabel} 1,70$. Apabila harga r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($37,34 > 1,70$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial siswa berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi. tidak hanya itu, dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai sumbangan relatif sebesar 13,43% dan nilai dari sumbangan efektif sebesar 10,63 %.

E. Pembahasan

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Djaali salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu adalah kecerdasan sosial, memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar dan dapat memberikan pengaruh terhadap hidupnya”. Kecerdasan sosial sangat dibutuhkan bagi siswa, kemampuan siswa berempati, membina hubungan dengan orang lain mampu mengatur suasana hati, akan menjadi suatu motivasi oleh siswa dalam belajar, siswa akan semangat dalam belajar. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang tinggi tidak berarti lebih baik atau lebih buruk daripada seseorang dengan SQ yang rendah. Keduanya hanya berbeda dalam perilaku, harapan, minat dan keinginan. Nilai yang diukur dari SQ

serupa dengan nilai standar yang digunakan untuk mengukur IQ, namun tidak bersifat standar atau tetap. Seseorang dapat memiliki perubahan SQ dengan mengubah sikap dan perilakunya saat memberikan respon terhadap lingkungan sosial di sekitarnya, seperti bagaimana seseorang memberikan respon terhadap hubungan keluarga, bagaimana bekerja sama dengan kawan, bagaimana mengatasi pertikaian atau pertengkaran dan bagaimana berbaikan setelahnya, serta hubungan timbal balik dengan sesama.¹⁷

Ada ahli yang menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh terhadap perkembangan otak dan mendukung kemampuan dan kepintaran dalam hal-hal yang berkaitan dengan situasi sosial yang rumit, yang merupakan tuntutan dalam pergaulan. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan memperoleh nilai yang maksimal dalam pelajaran dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Kecerdasan sosial yang tinggi membuat orang bisa bekerjasama dengan orang lain, serta mampu memotivasi diri dan melakukan sinergi untuk membuahkan hasil-hasil positif. Tidak hanya itu kecerdasan sosial memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar diperoleh oleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap berkat pengalaman dan latihan yang dilalui individu dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari sesuatu materi pelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi. Prestasi belajar sangat berkaitan dengan nilai yang diberikan guru sebagai hasil pengukuran kemampuan siswa dalam sebuah periode yang berupa angka atau huruf.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu juga, Prestasi belajar diperoleh dari apa

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, h. 29.

yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa itu dipengaruhi oleh *intelegensi* (kecerdasan).

III. PENUTUP

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: diperoleh rata-rata variabel kecerdasan sosial siswa sebesar 55,66 dan rata-rata variabel prestasi belajar siswa sebesar 62,13. Kecerdasan Sosial memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah nilai $r_{hitung} = 37,34$ bila dibandingkan dengan r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan = $N-1 = 30-1 = 29$ dengan nilai $r_{tabel} 1,70$. Apabila harga r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($37,34 > 1,70$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan sosial dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 0508 Tangga Bosi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Sumbangan relatif dalam penelitian ini sebesar 13,43% dan sumbangan efektif diperoleh sebesar 10,63 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Widodo, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azzet, Muhaemin. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*. Jogjakarta: Katahati.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Efendi, A. 2015. *Revolusi Kecerdasan Abad 21: Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successfull Intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 2015. *Social Intelligenc*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Indragiri A. 2021. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks.

- Ngalim Purwanto. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omalik. 2017. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Hadi, Sutrisno. 2020. *Statistik*, Yogyakarta:Rina Pustaka.
- Tirtonegoro, Sutratinah. 2021. *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara.